

**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2011-2021**

**Yuni Permatasari<sup>1</sup>, Nina Agustina<sup>2</sup>, Edi Jatmika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

Email korespondensi: [yunip2300@gmail.com](mailto:yunip2300@gmail.com)

**ABSTRAK**

Industri perbankan merupakan industri yang berperan dalam pembangunan negara, bertindak sebagai perantara keuangan antara surplus dan yang membutuhkan. Masyarakat memberikan kepercayaan untuk menyimpan dana di bank dapat dipengaruhi oleh informasi mengenai tingkat kesehatan bank. Salah satu pengukuran kesehatan bank adalah profitabilitas. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai profitabilitas, setiap badan usaha termasuk bank berpotensi menghadapi risiko yang dapat merugikan dan mengancam perusahaan. Risiko dapat diminimalkan dengan melakukan manajemen risiko didalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dengan metode penarikan sampel Purposive Sampling. Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan secara simultan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional**

**ABSTRACT**

*The banking industry is an industry that plays a role in the development of the country, acting as a financial intermediary between the surplus and the needy. The public trust to deposit funds in the bank can be influenced by information about the soundness of the bank. One measure of bank health is profitability. In carrying out the company's operational activities in achieving profitability, every business entity including banks has the potential to face risks that can harm and threaten the company. This study aims to examine the effect of Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk and Operational Risk on the Profitability of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange on the LQ45 Index for the 2011-2021 Period, either partially or simultaneously. The type of research used is verification research with the Explanatory Survey method. The type of data used is quantitative data, namely secondary data in the form of financial statements with purposive sampling method. The data analysis method in this study is panel data regression using Eviews 12 software. Based on the results of research conducted partially, it can be concluded that market risk, credit risk, and operational risk affect profitability. Meanwhile, liquidity risk does not affect the company's profitability. And simultaneously market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk have a significant influence on company profitability.*

**Keywords: Profitability, Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi peran perbankan tidak bisa dipandang sebelah mata karena perbankan memegang peranan penting, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) (Fitri, 2016).

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi (Utomo, 2016). Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik dari beberapa perusahaan yang ada dengan ketentuan kriteria tertentu. Sampai dengan akhir Desember 2021, terdapat 9 Bank yang ada dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2021 yaitu 5 perusahaan perbankan yang masuk secara berturut-turut pada daftar Indeks LQ45 selama tahun penelitian, yaitu Bank Mandiri Tbk. (BMRI), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), dan Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN).

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Salah satu pengukuran tingkat kesehatan bank atau kinerja perbankan adalah profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Ariwidanta, 2016). Salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut I Made Sudana (2013:22) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Risiko pasar adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami berubahnya kondisi dan situasi pasar eksternal di luar kendali perusahaan (Fahmi, 2018). Risiko pasar dapat dihitung dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan (Natalia, P. 2017). Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6 % keatas. Semakin besar *ratio* ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Harun, U. 2016).

Risiko kredit ialah risiko yang timbul karena adanya nasabah yang tidak mampu atau gagal dalam pengembalian sejumlah pinjaman dari perusahaan serta bunganya sesuai ketentuan (Tehresia et al., 2021). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL di bawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank (Fitri, A. D, 2016).

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur (Handayani, W. 2017). Indikator yang digunakan dalam risiko likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan bank membayar kembali apakah bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Sunaryo, D. 2021). Batas aman LDR menurut Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015 adalah 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas. Semakin tinggi LDR, maka pendapatan bunga semakin besar yang dengan bunga tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (Maroni, M., 2020).

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena adanya kesalahan dalam proses operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang dapat dialami oleh seluruh perusahaan, penyebab risiko operasional ada beragam, seperti faktor Sumber Daya Manusia (SDM), prosedur internal,agalnya

suatu sistem, dan faktor luar atau eksternal (Jahrotunnupus, 2021). Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau dikenal dengan istilah lain yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio OER adalah di bawah 90%. Semakin tinggi persentase OER menunjukkan buruknya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga mengakibatkan biaya yang tidak efisien.

Beberapa penelitian tentang pengaruh risiko terhadap profitabilitas perbankan memiliki hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Aulia Diani A (2016) meneliti tentang Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2010-2015. Hasil penelitian menyimpulkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPL dan OER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Dayana, P., (2019) meneliti tentang Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2012-2017. Hasil penelitian menyimpulkan NIM dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan OER berpengaruh positif terhadap ROA.

Khusnul Isalina (2020) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menyimpulkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. OER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan pada bank yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2011-2021”**.

## **2. KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### **2.2 Manajemen Risiko**

Menurut Hapkin, P (2017:46), *“Risk management is the set of activities within an organization undertaken to deliver the most favourable outcome and reduce the volatility or variability of that outcome”*.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2016). Menurut Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pengertian risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

### **2.3 Risiko Pasar**

Pada penelitian Ria Revianty (2020), Nurwihda Jahrotunnupus (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Pasar Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Diduga Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA).**

### **2.4 Risiko Kredit**

Pada penelitian Aulia Diani (2016), Shella Tehresia (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Diduga Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA).**

### 2.5 Risiko Likuiditas

Pada penelitian Ni Wayan W Capriani (2016), Shella Tehresia (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

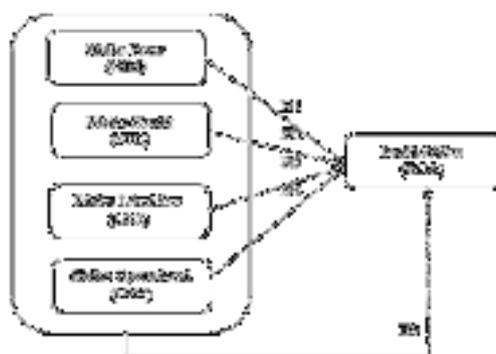
**H<sub>3</sub>: Diduga Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA).**

### 2.6 Risiko Operasional

Pada penelitian Ni Wayan W Capriani (2016), Zevanya V Sante (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Diduga Risiko Operasional (OER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA).**

### 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Sumber: Tinjauan Pustaka, 2022

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory survey*. Metode *Explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

### 3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi perusahaan untuk menjadi sampel penelitian:

- 1) Bank yang terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan LQ45 yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2011 – 2021.
- 2) Perusahaan yang selama periode penelitian secara berturut-turut masuk dalam LQ45, rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2011-2021.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data pada suatu objek penelitian sepanjang periode penelitian.

#### 3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi tiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar pada Indeks LQ45 selama Periode 2011-2021.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 NIM + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA = Profitabilitas dari perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- NIM = Risiko Pasar dari perusahaan
- NPL = Risiko Kredit dari perusahaan
- LDR = Risiko Likuiditas dari perusahaan
- OER = Risiko Operasional dari perusahaan
- $\beta_{1-4}$  = Koefisien regresi variabel
- $\varepsilon_{it}$  = Residual

#### 3.4.2 Estimasi Model Data Panel

##### 1. Common Effects Model

Model *common effects* merupakan pendekatan model data panel dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### 2. Fixed Effect Model

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu/objek yang dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya.

##### 3. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dapat disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.4.3 Uji Model Data Panel

##### 1. Chow Test

Chow test atau uji chow digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap uji chow adalah sebagai berikut. Jika nilai probabilitas *cross section Chi-square* < 0,05 artinya H0 ditolak, maka Ha diterima. Jika nilai probabilitas *cross section Chi-square* > 0,05 artinya H0 diterima, maka Ha ditolak.

##### 2. Hausman Test

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect*. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap uji hausman adalah sebagai berikut. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, H0 ditolak maka Ha diterima. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, H0 diterima maka Ha ditolak.

##### 3. Lagrange Multiplier

Test Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji LM adalah

sebagai berikut. Jika nilai statistik Breusch-Pagan  $< \alpha$ ,  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Jika nilai statistik *Breusch-Pagan*  $>$  nilai  $\alpha$ ,  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak.

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual atau variabel pengganggu yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut.

1. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan residualnya berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan residualnya berdistribusi tidak normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria, yaitu apabila nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian. Namun, apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *White*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *White* adalah dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha = 0,05$  maka model dikatakan tidak ada heteroskedastisitas.

##### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan.

#### 3.4.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji T

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Uji-t adalah sebagai berikut.

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

##### 2. Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu risiko kredit dan efisiensi operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

##### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinansi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinansi (*R-squared*) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Model Data Panel

#### 1. Uji Chow

**Tabel.1** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.203523	(4,46)	0.0211
Cross-section Chi-square	13.515706	4	0.0090

Sumber: Data diolah *Eviews 12, 2022*

Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan, hasil menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* dengan nilai Prob sebesar 0,0090. Jika Nilai Prob. *Cross-section Chi-square* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* dari pada *common effect model*

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 2.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.814093	4	0.0122

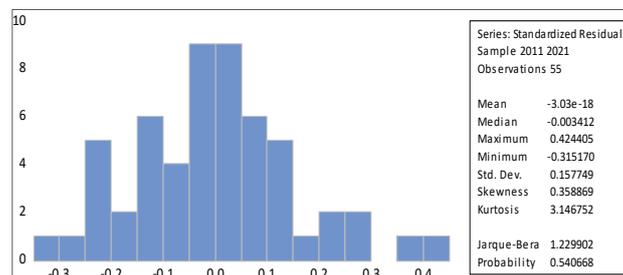
Sumber: Data diolah *Eviews 12, 2022*

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai *Chi-section random* sebesar 0,0122 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan *Random Effect Model*.

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas



**Gambar.2** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah *Eviews 12, 2022*

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera Test*. Data dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel independen NIM, NPL, LDR, OER dan variabel dependen ROA diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,540668 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga residualnya berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.139806	223.7728	NA
NIM	0.000590	34.83918	1.562886
NPL	0.002087	23.72688	3.659569
LDR	1.09E-05	132.0552	2.179781
OER	3.54E-05	297.2315	5.753988

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Risiko Pasar memiliki nilai VIF sebesar  $1,562886 < 10$ , variabel Risiko Kredit sebesar  $3,659569 < 10$ , variabel Risiko Likuiditas sebesar  $2,179781 < 10$ , dan variabel Risiko Operasional sebesar  $5,753988 < 10$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.954006	Prob. F(14,40)	0.0492
Obs*R-squared	22.33777	Prob. Chi-Square(14)	0.0719

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2022

Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha = 0,05$  maka model dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan, diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar  $0,0719 > 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model ini.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.186568	Prob. F(2,47)	0.8304
Obs*R-squared	0.425333	Prob. Chi-Square(2)	0.8084

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa probabilitas *Chi-Square* sebesar  $0,8084 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model tersebut.

### 4.3 Regresi Data Panel

**Tabel 6.** Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.638757	0.595788	11.14283	0.0000
NIM	0.378674	0.040211	9.417178	0.0000
NPL	-0.166694	0.046906	-3.553768	0.0009
LDR	-0.003096	0.004070	-0.760633	0.4508
OER	-0.073946	0.006416	-11.52452	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2022

Dari data yang terkumpul mengenai *Net Interest Margin* (NIM), *NonPerforming Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) yang terkait atau dihubungkan dengan *Return on Assets* (ROA) diperoleh hasil:

1. Dalam persamaan regresi koefisien tersebut, nilai konstanta sebesar 6,638757 artinya jika NIM, NPL, LDR dan OER bernilai 0, maka *Return On Assets* nilainya sebesar 6,638757.

2. nilai koefisien regresi variabel risiko pasar dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM) bernilai positif yaitu sebesar 0,378674 yang artinya bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,378674 atau 37,8674% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. nilai koefisien regresi variabel risiko kredit dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif yaitu sebesar -0,166694 yang artinya bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,166694 atau -16,6694% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. nilai koefisien regresi variabel risiko likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,003096 yang artinya bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,003096 atau -0,3096% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel risiko operasional dengan indikator *Operational Efficiency Ratio* (OER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,073946 yang artinya bahwa setiap peningkatan OER sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,073946 atau -7,3946% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji F

Untuk dapat menjawab hipotesis dalam pengujian secara simultan, perlu diketahui  $F_{tabel}$  yang digunakan sebagai penimbang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *sig. one tailed* (satu arah) maka nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai  $df_1 = k-1$  atau  $4-1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $55-4-1 = 50$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,79.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

R-squared	0.981919	Mean dependent var	2.909636
Adjusted R-squared	0.978775	S.D. dependent var	1.173168
S.E. of regression	0.170917	Akaike info criterion	-0.546696
Sum squared resid	1.343781	Schwarz criterion	-0.218223
Log likelihood	24.03414	Hannan-Quinn criter.	-0.419673
F-statistic	312.2691	Durbin-Watson stat	1.136310
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 312,2691 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,79 ( $312,2691 > 2,79$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.000000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

##### 4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,981919. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan oleh risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko Likuiditas (LDR), risiko operasional (OER) sebesar 0,981919 atau 98,1919%. Sedangkan sisanya sebesar 1,8081% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.4.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji ini membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun sebaliknya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *sig. one tailed* (satu arah) maka nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $55-4-1=50$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856 atau -2,00856.

**Tabel 8.** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.638757	0.595788	11.14283	0.0000
NIM	0.378674	0.040211	9.417178	0.0000
NPL	-0.166694	0.046906	-3.553768	0.0009
LDR	-0.003096	0.004070	-0.760633	0.4508
OER	-0.073946	0.006416	-11.52452	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2022

Berikut hasil uji hipotesis yang didapatkan:

**1. Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Indeks LQ45**

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Net Interest Margin* adalah sebesar 9,417178 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856 ( $9,417178 > 2,00856$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), **maka Hipotesis 1 diterima.**

**2. Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Indeks LQ45**

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Non Performing Loan* adalah sebesar - 3,553768 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,00856 ( $-3,553768 < -2,00856$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), **maka Hipotesis 2 diterima.**

**3. Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Indeks LQ45**

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,760633 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,00856 ( $-0,760633 > -2,00856$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.4508 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). **maka Hipotesis 3 ditolak.**

**4. Hipotesis Keempat dalam penelitian ini adalah risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Indeks LQ45**

Hasil Uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Operational Efficiency Ratio* adalah sebesar -11,52452 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,00856 ( $-11,52452 < -2,00856$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko operasional (OER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), **maka Hipotesis 4 diterima.**

#### 4.5 Pembahasan

**1. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang menyatakan risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai NIM akan meningkatkan Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Aulia Diani Fitri (2016), Harun (2016), Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018), Shella Tehresia, Mesrawati, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

**2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *NonPerforming Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan

dengan hipotesis yang menyatakan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa semakin besar nilai NPL maka akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Khusnul Isalina (2020), Maroni (2020), Aulia Diani A (2016), Zevanya Vaneca Sante dan Sri Murni (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *NonPerforming Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **3. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Khusnul Isalina (2020), Zevanya Vaneca Sante dan Sri Murni (2021) menghasilkan kesimpulan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Pendapat lain ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maroni (2020) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **4. Pengaruh Risiko Operasional (OER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang menyatakan risiko operasional (OER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Operational Efficiency Ratio* akan menurunkan Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa semakin besar nilai *Operational Efficiency Ratio* maka akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawat (2018), Aulia Diani A (2016), Zevanya Vaneca Sante dan Sri Murni (2021), Patrich Dayana dan Victoria N. Untu (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa OER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Risiko Pasar (*Net Interest Margin*) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021.
- 2) Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021.
- 3) Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021.
- 4) Risiko Operasional (*Operational Efficiency Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021.
- 5) Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (OER) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Indeks LQ45 Periode 2011-2021.

## 6. REFERENSI

- Bambang Riyanto, 2014, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.
- Darmawi, H.2016. Manajemen Risiko Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi. Alfabeta
- Fitri, A. D. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA. *Jurnal Sikap*, 1(2), 157-163.
- Hopkin, Paul. (2010). *Fundamentals Of Risk Management Understanding, Evaluating And Implementing Effectiverisk Management*.Kogan Page Limited: London
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Manajemen Risiko 1. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Maroni, M., & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 67-81.
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62-73.
- Sudana, I Made. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) Volume*, 11(1).
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1).